

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik, hal ini dikarenakan pada penelitian jenis ini penelitiannya dilakukan pada setting dan objek ilmiah.⁷⁰ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan sendiri merupakan orang yang menjadi subjek wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, serta persepsinya.⁷¹

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data deskriptif berupa data dalam bentuk kata-kata, informasi, tertulis maupun dalam bentuk lisan dari seseorang yang dijadikan subjek dan bisa mengamati perilakunya. Dengan pengertian lain data yang diambil dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber.⁷² Dalam penelitian deskriptif ini ada beberapa jenis metode yang digunakan, antara lain penelitian survey, studi kasus, studi korelasi, studi komparatif, penilaian, metode historis dan sejenisnya.⁷³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu uraian dan penjelasan yang mampu menerima berbagai aspek pada diri individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menelaah subjek yang diteliti. Pada pendekatan studi kasus sering digunakan berbagai metode

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 7.

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 76.

⁷² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1994), hlm. 3.

⁷³ Nana Sudjana dan Awal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 85.

antara lain wawancara riwayat hidup, pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data tambahan apapun yang dapat digunakan untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.⁷⁴ Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti memilih pendekatan studi kasus disini karena ingin memfokuskan pada satu kasus saja didalam lapangan dan ingin memahami satu situasi tersebut secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan terjun langsung di lapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Peneliti disini diharapkan dapat berbaur dengan responden dan mengerti apa yang dikehendaki dan tidak dikehendaki oleh responden. Selain itu peneliti juga akan mengamati keadaan di lapangan, berinteraksi dengan para responden, memahami bahasa dan penjelasan mereka tentang keadaan dilingkungan mereka.⁷⁵ Secara khusus peneliti kualitatif ini tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan secara langsung. Dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan scenario dalam penelitian. Pengamat berperan serta dalam menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa apa yang sering terjadi dan bagaimana pendapat orang mengenai hal ini.⁷⁶

Studi kasus ini juga memiliki kekurangan apabila hanya dipusatkan dalam salah satu aspek tertentu untuk mendapat gambaran umum tentang suatu kasus. Selain itu juga studi kasus ini akan kehilangan manfaatnya jika hanya ditujukan untuk menemukan gambaran umum dari suatu kasus tanpa menemukan adanya aspek khusus yang bisa dipelajari secara mendalam. Penelitian studi kasus yang baik seharusnya dilakukan secara langsung dalam kehidupan yang sebenarnya dari kasus yang sedang diteliti. Dengan artian penelitian studi kasus ini datanya bisa diperoleh dari berbagai sumber tetapi

⁷⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 201.

⁷⁵ Sarimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Jemmars, 1998), hlm. 5.

⁷⁶ Tenze dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 136.

hanya yang berkaitan dengan kasus yang diteliti saja atau bisa dikatakan datanya terbatas dari kasus yang diteliti saja.⁷⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Islam Tradisional yang bertempat di Gedung NU Ranting Pucung Kidul. Lembaga tersebut berada di Desa Pucung Kidul, kecamatan Boyolangu kab Tulungagung. Letaknya yang strategis memudahkan akses para santri dalam menemukan lokasinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada waktu setelah dilaksanakan proses pengkajian kitab kuning pada hari minggu (malam senin) dan juga hari selasa (malam rabu) dan dirumah subjek. Dalam waktu ini selain untuk wawancara juga bisa melakukan observasi mengenai aplikasi nilai-nilai sufistik apa saja yang sudah diterapkan dalam perilaku santri pada saat proses pengkajian kitab kuning dan kehidupan sehari-harinya.

C. Sumber Data

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁷⁸ Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta yang ada dilapangan. Adapun cara

⁷⁷ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 2.

⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta: 2006), hlm. 145.

penentuan subjek penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan obyek penelitian,⁷⁹ yaitu sebagai berikut:

- a. Obyek penelitian harus sesuai dengan latar belakang kita (peneliti), baik latar belakang sosial maupun akademis (khusus untuk penelitian individual).
- b. Obyek harus merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari peneliti sehingga penelitian menjadi menarik.
- c. Tidak boleh mengkaji bidang penelitian orang lain. Hal ini dikarenakan selain melanggar etika akademis, kita juga nantinya dianggap tidak memiliki kompetensi terhadap bidang yang bersangkutan.
- d. Obyek penelitian, baik itu dalam lingkup yang besar maupun yang kecil harus ada disekitar kita atau disekitar kehidupan manusia.
- e. Obyek penelitian disarankan tidak berada di tempat kerja atau tempat berdomisili karena akan sangat sulit untuk mendapatkan obyektifitasnya.

Dalam penelitian ini subjeknya adalah para santri yang berstatus telah menikah dan sebagai tambahan data.

2. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan kata lain, informan ini dapat diartikan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.⁸⁰ Pada penelitian jenis kualitatif informan sering disebut sebagai responden karena hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti.

Pemilihan informan seabagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data

⁷⁹ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34.

⁸⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,...hlm. 145

yang memadai dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.⁸¹ Jumlah informan penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan. Selain dipilih karena keterkaitannya dengan subjek penelitian, pemilihan informan juga didasarkan pada pemahaman mereka terhadap permasalahan atau fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah ustadz yang mengajar kajian kitab kuning. Peneliti juga dapat melakukan check dan richeck terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek.

3. Dokumen Tertulis

Untuk melengkapi dan mendukung informasi, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis yaitu merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu.⁸² Perlunya penggunaan dokumen tertulis ini disebabkan karena tidak semua hal dapat dikatakan secara verbal dan terdapat hal-hal tertentu yang hanya dapat dilihat melalui data sekunder. Dokumen tertulis menjadikan informasi lebih akurat dan kaya. Dokumen tertulis juga dapat dijadikan sebagai informasi verbal yang diberikan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini dokumen tertulis dalam penelitian ini adalah bukti kitab-kitab kuning yang telah dikaji di desa Pucung Kidul dan juga absensi kehadiran para santri.

4. Dokumen Tidak Tertulis

Dokumen tidak tertulis dalam penelitian ini berupa simbol-simbol yang dapat diamati pada sunyek dan lingkungannya. Simbol-simbol yang dimaksud antara lain perilaku subjek, tempat kegiatan subjek, kondisi fisik subjek, dan keadaan lingkungan rumah tempat tinggal subjek. Simbol dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi tambahan kepada peneliti. hal-hal yang tidak dapat dikatakan secara verbal juga dapat dilihat melalui simbol penelitian. Hal ini turut membuat informasimenjadi lebih akurat dan kaya. Dismaping menggunakan observasi, untuk menangkap simbol-simbol tersebut,peneliti

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 400.

⁸² Imam Suprayogo dan Topbroni, *Methodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet, XII: Bandung: Remaja Rusdakarya, 2003), hlm. 135

menggunakan dokumentasi berupa foto-foto sehingga dapat menyajikan simbol tersebut secara visual dengan tujuan mempermudah melihat individu dalam hal ini subjek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif jenis ini bersifat deskriptif dan menggunakan sumber data primer. Data primer yang dimaksudkan disini adalah peneliti yang melakukan tindakan dan subjek yang menerima tindakan. Sedangkan pada data sekundernya berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga triangulasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada dan tampak pada objek penelitian,⁸³ atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, bendamati, maupun alam. Tujuan dalam observasi adalah untuk mengumpulkan data secara mendalam. Data yang didapat melalui observasi ialah gejala sosial yang dilakukan dengan pancaindra.⁸⁴

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat jenis penelitian yang diambil. Karena dalam jenis penelitian ini pengamatan secara langsung, peneliti terlibat sebagai instrumen atau alat utama dalam mencari data dengan terjun langsung atau berinteraksi langsung dengan subjek yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada saat proses pengkajian kitab kuning berlangsung dan dengan mengamati aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh subjek. Dengan kata lain, peneliti berperan langsung dalam observasi tersebut.⁸⁵

2. Wawancara

158. ⁸³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.58.

⁸⁵ *Ibid*,.....hlm. 240.

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan pewawancara. Wawancara ini dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Jenis wawancara ini ada tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan juga tidak terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan tersusun. Pada awal penelitian ini ditujukan kepada santri yang berstatus telah menikah. Selanjutnya memeriksa kebenaran atas jawaban yang diberikan subjek kepada peneliti melalui informan yang telah dipilih dan dipercaya dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat dari jawaban subjek.⁸⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan mengumpulkan atau mengambil beberapa dokumen terkait penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau foto, termasuk karya-karya dari partisipan. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap dan penguat dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁷

Dokumentasi yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambar saat proses pengkajian kitab kuning serta beberapa gambar kitab yang telah dipelajari selama ini.

E. Instrumen

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu melakukan pencatatan pada data yang diperoleh dengan detail dan sebaik-baiknya. Data yang harus digali adalah berupa perilaku atau tingkah laku, karena data ini harus dimasukkan secara tertulis tanpa memasukkan penafsiran, pendapat atau pandangannya. Selain instrumennya

⁸⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 186.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,.....hlm. 240.

adalah peneliti itu sendiri, dalam penelitian ini instrumen dibantu dengan instrumen lainnya seperti pedoman wawancara, dan juga observasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena memiliki tugas sebagai alat dan bersikap responsif terhadap realita yang ada. Pada tahap awal mendapat informasi, peneliti melakukan observasi secara mendalam dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh santri sehari-hari. Selanjutnya melalui wawancara dengan santri yang berstatus telah menikah. Dari observasi dan wawancara tersebut nantinya akan di dapatkan hasil mengenai aplikasi nilai-nilai sufistik dalam perilaku belajar kitab kuning pada santri yang telah menikah⁸⁸

Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan juga sebagai pelapor hasil penelitian. Instrumen penelitian ini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data yang hasilnya dapat dipercaya.⁸⁹ Manusia sebagai instrumen memiliki ciri umum yang mencakup dalam segi responsif, selain itu dapat menyesuaikan diri dalam suatu permasalahan yang sedang diteliti, juga menekankan keutuhan yang mendasar akan pengetahuan, memproses dan memanfaatkan kesempatan yang ada. Ciri-ciri manusia sebagai instrumen yang responsif adalah:

1. Sikap responsif manusia sebagai instrumen adalah manusia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungan disekitarnya.
2. Manusia sebagai instrumen yang hampir tidak terbatas harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data.
3. Menekankan keutuhan dimana manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya serta memandang dunia sebagai suatu keutuhan, sebagai konteks yang berkesinambungan dan memandang diri mereka sendiri atas kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan maksudnya dalam melakukan penelitian harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pengumpul data dengan berbagai metode. Manusia sebagai instrumen

⁸⁸ Nawawi dan Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2005), hlm. 186.

⁸⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 168.

penelitian mempunyai kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman praktisnya.

5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan serta memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami subjek.
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan ideosinkratik. Dalam hal ini manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan menggali informasi yang berbeda dari sumber lainnya, tidak direncanakan pada awalnya, dan tidak diduga terlebih dahulu atau tidak lazim terjadi. Kemampuan yang demikian sangat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan yang baru.⁹⁰

F. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing akademik. Kemudian penulis mulai membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui tersebut. Kemudian penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian. Setelah itu peneliti menyusun *guide wawancara* dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kedua ini dilakukan dengan meminta izin kepada ketua lembaga yang dijadikan tempat penelitian, kemudian peneliti menjalin keakraban dengan para santri yang ada dalam lembaga yang dijadikan tempat penelitian. Dimana santri disini difokuskan pada santri yang telah menikah. Tujuan dari menjalin keakraban disini, peneliti berharap mampu memperoleh data dengan tepat. Kemudian peneliti melakukan

⁹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm. 169.

pengamatan lebih mendalam, wawancara dengan subjek, dan pengumpulan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap yang terakhir atau yang ketiga ini, penulis melaporkan penelitiannya yang dibuat sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas pada penelitian ini bisa diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.⁹¹ Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang ada serta dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam triangulasi ini terdapat tiga jenis triangulasi yang bisa dijadikan patokan yaitu, triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Dengan kata lain yaitu membandingkan suatu hasil wawancara dengan suatu dokumen yang lain. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara, ketika peneliti telah mendapatkan subjek dan sudah melakukan wawancara dengan subjek tersebut, peneliti memeriksa hasil wawancara dengan bantuan informan yang telah ditunjuk dan dipercayai untuk memberikan informasi secara lengkap akurat mengenai data yang diberikan oleh subjek.

2. Triangulasi Pengumpulan Data

Pada teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan cara wawancara dicek atau diperiksa kembali dengan data yang didapat

⁹¹ *Ibid*,.....hlm. 330.

melalui observasi dan juga dokumentasi yang ada. Hasil wawancara dari subjek yang sudah di konfirmasi atau diperiksa kebenarannya kepada informan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan juga dokumentasi yang sudah ada. Dan jika dari ketiganya mengalami perbedaan maka perlu adanya diskusi lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data lain. Dalam penelitian ini, triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan pengecekan hasil wawancara dengan observasi dan juga dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu wawancara juga sangat mempengaruhi hasil data yang diperoleh. Hal ini dikarenakan hasil pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan hasil wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu maupun situasi yang berbeda.⁹² Waktu wawancara yang tepat akan memberikan data informasi yang lebih akurat. Biasanya wawancara yang dilakukan di pagi hari akan memberikan data yang sesuai seperti yang diinginkan oleh peneliti. karena di waktu pagi, pikiran subjek masih segar dan fokus. Namun jika waktu tersebut tidak memungkinkan bisa mencari waktu luang yang dikehendaki oleh subjek. Tujuannya supaya peneliti tidak mengganggu aktifitas yang sedang dilakukan oleh subjek. Pada penelitian ini triangulasi waktu dilakukan ketika waktu-waktu luang subjek dipagi hari dan juga malam hari setelah subjek melakukan kegiatan pembelajaran kitab kuning. Hal ini dikarenakan selain subjek memiliki waktu luang untuk melakukan wawancara dan juga pada saat setelah proses pembelajaran kitab kuning, tentunya apa yang ditanyakan baru saja subjek lakukan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif jenis studi kasus deskriptif ini menggunakan analisis data, berupa:

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*,..hlm. 127.

1. Teori Induksi

Teori ini memfokuskan perhatiannya pada hasil data yang ada di lapangan dan teori yang berkaitan dengan penelitian tidak begitu penting. Sedangkan teori yang ada akan digunakan berdasarkan temuan data yang ada di lapangan. Data merupakan bentuk pemecahan semua masalah yang ada dalam penelitian. Posisi peneliti disini benar-benar bereksplorasi terhadap data yang ada. Peneliti berpendapat bahwa data harus terlebih dahulu di peroleh untuk mengungkapkan masalah dalam penelitian dan teori baru akan di pelajari apabila seluruh data sudah diperoleh.⁹³ Pada penelitian ini, teori induksi dilakukan pada saat observasi untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran kitab kuning.

2. Reduksi data

Mereduksi dapat diartikan dengan merangkum data,⁹⁴ atau proses menggabungkan dan penyeragaman bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul diolah untuk menemukan hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁹⁵ Pada tahap reduksi data ini peneliti memilih serta memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok dari data yang didapatkan dari hasil lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara bertahap sampai laporan hasil selesai. Selain itu peneliti juga memilih data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk

⁹³ Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 31.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*,..hlm. 338

⁹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 164.

menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.⁹⁶

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* atau sejenisnya. *Miles and Huberman* menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya dengan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah data yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, hal ini dikarenakan kurangnya data pendukung. Namun jika data pendukung atau bukti-bukti telah tersedia maka kesimpulan dapat dipastikan tidak bersifat sementara.⁹⁷

Gambar 3.1
Proses Analisis Data

